

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB *AL-JURUMIYAH*
MENGUNAKAN METODE *BANDONGAN* DI MADRASAH DINIYAH SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Muhammad Sulaiman Jazuli
20191930102003**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB *AL-JURUMIYAH*
MENGUNAKAN METODE *BANDONGAN* DI MADRASAH DINIYAH SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh:
Muhammad Sulaiman Jazuli
NIM 20191930102003

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB *AL-JURUMIYAH*
MENGUNAKAN METODE *BANDONGAN* DI MADRASAH DINIYAH SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

Disusun Oleh:
Muhammad Sulaiman Jazuli
NIM 20191930102003

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 06 Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Moh. Mofid, M. Pd

NIDN: 2104109102

Ahmad Nurudin, S. Hum

NIDN: 2129059404

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Moh. Mofid, M. Pd

NIDN: 2104109102

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB *AL-JURUMIYAH*
MENGUNAKAN METODE *BANDONGAN* DI MADRASAH DINIYAH SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

S K R I P S I

Disusun oleh:
Muhammad Sulaiman Jazuli
NIM. 20191930102003

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Tanggal 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji 1

Penguji 2

NIDN:

NIDN:

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Moh. Mofid, M. Pd.

NIDN: 2104109102

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

H. Hufron, S. Pd, M. Pd

NIDN: 211707640

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sulaiman Jazuli
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20191930102003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB *AL-JURUMIYAH* MENGGUNAKAN
METODE *BANDONGAN* DI MADRASAH DINIYAH SUNAN KALIJOGO JABUNG”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Muhammad Sulaiman Jazuli

NIM. 20191930102003

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyah* Menggunakan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang Program S-1. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya ilmu dan agama islam yang beliau sampaikan pada umatnya.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami penulis, namun berkat izin dan ridho Allah SWT serta bantuan dari semua pihak, syukur alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini sepantasnya penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, apalah daya penulis tanpa bantuan dari semua pihak yang bersangkutan yang mana tanpa kehadiran mereka penulis bukanlah siapa-siapa dan tidak akan menjadi apa-apa, hanya seorang lelaki berumur 20 tahun-an yang sekedar hidup tanpa tau arah dan tujuan dari hidup ini.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bpk. Mofid selaku pembimbing atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Ibu Nyai Hj. Istiqomah Nur Salim selaku pengasuh yayasan Sunan Kalijogo Malang.

2. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak KH. M. Sya'roni selaku kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang yang telah memerintah saya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya., Lc, M. M, P. Hd selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Dr. M. Sholihun., S. Pd. I, M. M selaku wakil rektor bidang akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Bapak H. Hufron M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Moh. Mofid M. Pd selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab dan Pembimbing penulis atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.
8. Dosen dan Staf Civitas Akademika IAI Sunan Kalijogo Malang.
9. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Deny Setiawan M. Pd atas bimbingannya dalam mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif.
10. Bapak Abdul Rohman dan Ibu Siti Zubaidah yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing, serta senantiasa mendoakan saya.
11. Kakak – kakak penulis, Abdul Wahid, Ahmad Rukhin, Ahmad Nawawi, M. Sa'dul Kholiq dan Ainul Yaqin yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi, baik berupa finansial maupun mental.
12. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, do'a kepada penulis.
13. Dewan Asatidz Madin dan Pengurus Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang serta santri kelas 4 putra yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dalam penelitian saya.

14. Sahabat-sahabatku seperjuangan dan kepada Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang, prodi KPI dengan NIM 20201930411002 yang telah membantu dan selalu memberikan semangat serta memberi dorongan dan do'a kepada penulis demi terselesaikannya Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat inovatif dan konstruktif. Akhirnya, semoga Allah membalas dengan kenikmatan yang lebih bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

MOTTO

"Jangan membuktikan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak mau tau akan hal itu".

-Sayyidina Ali bin Abi Tholib-

"Hancurku aku tata sendiri, Rusakku aku benahi sendiri dalam sunyi, Air mataku kuusap saat sepi, Sakitnya kutahan tanpa bunyi".

-Julius_Never_Die-

*"I'm holding up a light, I'm chasing out the darkness inside,
'Cause nobody can save me".*

-Chester Bennington-

ABSTRAK

Jazuli, Muhammad Sulaiman. 2024. *Problematika Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah Menggunakan Metode Bandongan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Tarbiyah, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Moh. Mofid, M. Pd. Pembimbing (II) Ahmad Nuruddin, S. Hum., M. Pd.

Disiplin ilmu Nahwu mempelajari bagaimana menyusun kalimat dalam bahasa Arab. Strategi pembelajaran diperlukan, seperti pendekatan Bandongan, untuk membantu siswa dalam memahaminya. Di pesantren, ini adalah strategi pengajaran yang khas. Pada kenyataannya, banyak santri yang mahir membaca, tetapi mereka kesulitan untuk menerapkan pengetahuan Nahwu mereka pada literatur yang mereka baca dan kesulitan untuk memahami substansi bacaan. Ada dua tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana metode Bandongan diterapkan pada pembelajaran kitab Al-Jurumiyah di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang; 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab Al-Jurumiyah di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan perekaman dengan menggunakan metodologi kualitatif dan desain deskriptif. Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Metode Bandongan yang digunakan di Madrasah Diniyah untuk mengajarkan kitab Al-Jurumiyah adalah dengan cara para ustadz membacakan kitab kuning (Al-Jurumiyah), menerjemahkan, dan menjelaskan maknanya di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. 2) Permasalahan kebahasaan dan non-kebahasaan yang muncul dalam pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang melalui metode Bandongan.

Kata kunci: *Problematika, Pembelajaran Al-Jurumiyah, Metode Bandongan*

DAFTAR ISI

COVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Dasar Teoritis yang digunakan	7
2.1.1 Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.....	7
2.1.2 Pembelajaran Al-Jurumiyah.....	14
2.1.3 Metode Bandongan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
3.2 Kehadiran Penelitian.....	36
3.3 Objek Penelitian	37
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik pengumpulan data	38
3.5.1 Observasi	38
3.5.2 Wawancara	39
3.5.3 Dokumentasi	39
3.6 Analisis data.....	39
3.6.1 Reduksi.....	40
3.6.2 Penyajian Data.....	40

3.6.3 Verifikasi	40
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Umum.....	42
4.1.2 Penerapan dalam Pembelajaran Al-Jurumiyah Menggunakan Metode Bandongan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	49
4.1.3 Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Al-Jurumiyah Menggunakan Metode Bandongan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	54
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Penerapan dalam Pembelajaran Al-Jurumiyah Menggunakan Metode Bandongan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	65
4.2.2 Problematika Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Al-Jurumiyah Menggunakan Metode Bandongan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang.....	69
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi pondasi awal kehidupan, bagi orang-orang yang bergerak dalam dunia pendidikan tidak asing lagi dengan istilah “belajar”. Belajar tidak mengenal batas serta berlangsung seumur hidup. Belajar bukan hanya dilakukan disuatu lembaga formal saja, karena semua orang bisa saja secara tidak langsung melakukan kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-harinya. Belajar bukan hanya sebatas aktivitas membaca, menulis ataupun mengerjakan ujian saja. Akan tetapi adanya perubahan tingkah laku dari seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar, yang mana didalam proses belajar itu terdapat interaksi secara langsung dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pada pola pikir dan perubahan tersebut bersifat secara tetap.¹

Belajar adalah proses interaksi dengan semua kondisi yang ada di sekitar individu.² Salah satu cara belajar adalah melalui proses pembelajaran, yang merupakan usaha dari pengajar untuk melibatkan pelajar dalam kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat berpikir secara logis dan sistematis, yang membantu mereka mengekspresikan ide-ide yang ada di pikiran. Oleh karena itu, pikiran dan bahasa berfungsi sebagai alat dalam melaksanakan tindakan.

¹ Lislis Cahyati and Hikmah Maulani, “Naskah Utama Hasil Penelitian Analisis Faktor Kesulitan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Kota Bandung,” *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 3, no. 1 (2023): 16–30.

² Winda Agustina, Zahra Chairani, and Norhabibah Norhabibah, “Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Jerome Bruner Untuk Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VIII,” *Media Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2020): 11.

Bahasa, sebagai cerminan dari cara berpikir, juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan dan memperbaiki pemikiran itu. Dengan demikian, bahasa membantu manusia untuk berpikir dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis.³

Seorang pelajar dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, haruslah memiliki suatu kemampuan dalam berbahasa. Dalam dunia pengajaran bahasa, Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah) dan menulis (maharah al-kitabah).⁴ Sebagai acuan keberhasilan keempat *maharah* tersebut, maka diperlukan adanya beberapa ilmu alat yang harus dikuasai oleh pelajar, Salah satunya yaitu ilmu *nahwu* atau dalam kajian linguistik sering disebut dengan sintaksis.

Studi tentang ilmu nahwu banyak dijumpai di pesantren, terutama di pesantren salaf yang umumnya menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar. Pembelajaran ilmu nahwu dianggap sebagai pengantar dan landasan penting bagi penguasaan ilmu seorang santri.⁵ Seperti halnya perkataan imam syafi'i:

مَنْ تَبَحَّرَ فِي النَّحْوِ هَتَدَى إِلَى كُلِّ الْعُلُومِ

"Orang yang memahami ilmu nahwu, maka ia akan dimudahkan untuk memahami seluruh ilmu (islam)"

Pembelajaran ilmu *nahwu* adalah proses yang melibatkan pelajar dalam mempelajari ilmu *nahwu* melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, di mana hasil dari pembelajaran tersebut adalah pelajar dapat mengetahui dan

³ Daud Lintang Al Yamin, "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku," Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies 2, no. 1 (2023): 73-86.

⁴ Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Studi Arab 10, no. 1 (2019): 31-38

⁵ Gany Fitriani, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas," Skripsi (2021): 1-85.

memahami kedudukan sebuah kata dalam Bahasa Arab. Selain itu, seperangkat kaidah fungsional yang mendasar dari *nahwu* seperti pengharakatan kata dan sistem penyusunan kalimat agar terhindar dari kesalahan lafal dan tulisan.⁶

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan berbagai komponen, termasuk kurikulum, sumber belajar, metode, media, pelaku pendidikan, dan evaluasi. Metode adalah pendekatan terorganisir terhadap pekerjaan yang memudahkan pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik yang disebut juga *Thoriqah* dalam bahasa Arab adalah suatu rencana yang matang untuk menyajikan materi bahasa secara terorganisir sehingga tidak ada bagian yang bertentangan dengan unsur lainnya. Pendekatan *Bandongan* merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan ilmu nahwu.

Berdasarkan etimologinya, “bandongan” diartikan oleh para ahli dengan memberikan definisi yang berbeda-beda. Menurut salah satu definisi yang diberikan oleh Zamakhsyari Dhofier, metode bandongan adalah strategi pengajaran utama yang digunakan di pesantren. Dengan pendekatan ini, sebuah kelas yang terdiri dari lima sampai lima ratus murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menafsirkan, mengklarifikasi, dan sering kali memeriksa literatur Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid fokus pada kitabnya sendiri dan mencatat baik arti maupun penjelasan terkait kata-kata atau gagasan yang sulit dimengerti.

Kelas dalam sistem bandongan disebut *halaqah*, yang berarti proses belajar-mengajar di mana seorang ustadz atau guru duduk di depan santrinya

⁶ Iis Susiawati, Dadan Mardani, and Muhammad Faiz Alhaq, “Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil Dan Kontribusinya Pada Pengembangan Nahwu Fungsional,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024).

dan membacakan materi.⁷ Selain metode, Sumber belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan tujuan suatu pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* adalah kitab *Al-Jurumiyah*. Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang merupakan salah satu pondok pesantren yang mengajarkan kitab *Al-Jurumiyah* dengan menggunakan metode *Bandongan*.

Pelajar seringkali mengalami berbagai jenis kendala baik secara internal maupun eksternal, dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, terutama pada ilmu *nahwu*. Seperti halnya kendala yang dihadapi santri dalam pembelajaran *nahwu* menggunakan kitab *Al-Jurumiyah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang. Para santri merasa bahwa mempelajari *nahwu* itu sulit karena banyaknya kaidah *nahwu* yang harus dihafal untuk dapat memahami kitab-kitab lain, seperti perubahan harakat yang mempengaruhi arti kata, perubahan struktur kalimat, pengaplikasiannya di dalam kalimat. Dalam praktik pembelajarannya terdapat banyak santri yang lancar dalam membaca tapi tidak memahami apa yang dibacanya serta tidak mengetahui bagaimana praktik ilmu *nahwu* didalam kitab yang dibacanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "*Problematika Pembelajaran kitab Al-Jurumiyah Menggunakan Metode Bandongan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang*".

1.2 Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

⁷ R Hidayah, "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 393–399.

1. Bagaimana penerapan dalam pembelajaran *Al-Jurumiyah* menggunakan metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang?
2. Apa saja Problematika Pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyah* Menggunakan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

3. Untuk mengetahui penerapan dalam pembelajaran *Al-Jurumiyah* menggunakan metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang.
4. Untuk mengetahui problematika pembelajaran kitab *Al-Jurumiyah* menggunakan metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan sebagai implementasi terhadap ilmu yang telah peneliti tekuni selama mengikuti perkuliahan di IAI Sunan Kalijogo Malang.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sarana bagi pelajar untuk meningkatkan kemampuan belajar dan agar bersedia meluangkan waktunya untuk menunjang pemahamannya pada pembelajaran ilmu *nahwu* dalam kitab *Al-Jurumiyah*. Serta sebagai sumbangsih pemikiran dan solusi untuk para guru khususnya pengampu pelajaran ilmu *Nahwu* menggunakan kitab *Al-*

Jurumiyah dalam menghadapi problem dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *Al-jurumiyah*.

1.5 Definisi Istilah

Problematika berasal dari kata "problem," yang berarti masalah atau persoalan. Ini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah, situasi yang belum terpecahkan, dan isu-isu yang ada. Dengan demikian, problematika merujuk pada masalah-masalah yang masih menghadapi hambatan dan belum dapat diselesaikan, yang mengakibatkan pencapaian tujuan menjadi terhambat dan tidak optimal.

Pendekatan pengajaran utama dalam sistem pendidikan pesantren adalah teknik *bandongan*. Dalam teknik ini, seorang guru membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan karya-karya Islam dalam bahasa Arab kepada sekelompok murid, dan sering kali memberikan penjelasan lebih lanjut. Setiap murid melihat buku mereka sendiri dan mencatat istilah atau topik yang mereka anggap membingungkan serta definisinya.

Kitab *Al-Jurumiyah* adalah sebuah teks yang membahas tata bahasa Arab yang ditulis pada abad ke-7 H atau 13 M. Dalam kitab ini, rumus-rumus dasar dan teori dalam ilmu Nahwu disajikan dalam bentuk prosa, menjadikannya agak sulit untuk dihafalkan. Kitab ini dimulai dari bab Kalam (kalimat) dan berakhir dengan bab *Makhfudzotil Asma'* (kalimat isim yang dibaca khafd atau Jar).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis yang digunakan

2.1.1 Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologis, "problematika" berasal dari kata "problem," yang berarti masalah atau persoalan. Problematika dapat didefinisikan sebagai hal yang menimbulkan masalah atau situasi yang belum diselesaikan. serta permasalahan yang ada. Dengan demikian, problematika merujuk pada masalah yang masih mengalami hambatan dan belum diselesaikan, sehingga pencapaian tujuan terhambat dan tidak optimal.⁸ Problem dalam kajian ilmu penelitian sering didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya yang lebih mengarah kepada sesuatu yang diharapkan.⁹

Guru yang mampu meminimalisir atau menyelesaikan problem pembelajaran dapat menentukan tingkat Keberhasilan suatu pembelajaran tersebut, Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sedikit problem yang terjadi dalam pembelajaran maka semakin besar peluang keberhasilan belajar pelajar, begitu juga sebaliknya.¹⁰

Bahasa Arab pada masa sekarang telah menjelma menjadi bahasa sekunder masyarakat kosmopolitan dan bagi umat islam khususnya.¹¹ Kebutuhan mempelajari bahasa Arab tidak hanya dirasakan oleh orang orang

⁸ Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 3 No. (2019).

⁹ Deviana Putri Ari Sandy, Muhammad Nabil Akmal, and Nurul Arifin, "Implementasi Metode Artikulasi Sebagai Upaya Penanggulangan Problematika Pembelajaran PAI di SDN Lakarsantri 1 Surabaya," *IJEB: Indonesian Journal Education Basic* 01, no. 01 (2023): 39-48.

¹⁰ Siti Lum'atul Mawaddah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern" 4, no. 2 (2022): 102-119.

¹¹ Sardiyannah Husnaini Jamil, "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0," *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* Vol. 2, No. 1. 2020. h. 33

yang akan memasuki dunia kerja, tetapi juga oleh pelajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat dua permasalahan mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu *linguistik* dan *non linguistik*, Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Problem Kebahasaan

Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa.¹² Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar dalam proses pembelajaran diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi pelajar Indonesia. Diantara problem kebahasaan pengajaran bahasa adalah :

a. Problem Bunyi

Problem bunyi adalah persoalan terkait dengan sistem bunyi atau fonologi.¹³ Suatu bahasa terbentuk dari satuan bunyi tertentu. Dari satuan bunyi tersebut dapat membentuk berbagai macam kata dalam situasi yang beraneka ragam. Setiap bahasa mempunyai *khazanah (inventory)* bunyi yang berbeda, *khazanah* bunyi tersebut dipilih dari semua kemungkinan bunyi yang bisa diucapkan manusia yang berbeda (atau mungkin berbeda) dengan *khazanah* bunyi bahasa-bahasa lain.

Bunyi bahasa Arab yang dilambangkan dengan "ض" misalnya, tidak ditemukan dalam bahasa lain. Pola-pola dalam organisasi sub-tansi bunyi setiap bahasa juga berbeda, karena setiap bahasa mempunyai sistem bunyi yang terkadang berbeda. Perbedaan tersebutlah yang menjadi awal problem pengajaran bunyi.

¹² Takdir, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Naskhi 2*, no. 1 (2020): 40-58.

¹³ Abdul Rohman, "Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya," *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman 3*, no. 1 (2022): 15-28.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi, aspek tata bunyi kurang mendapat perhatian dan fokus yang memadai sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara.¹⁴ Hal tersebut terjadi karena tujuan pembelajaran bahasa Arab selama ini lebih banyak diarahkan pada memahami bahasa tulisan, bukan pada bahasa lisan. Berikut ini kami sebutkan beberapa problem dalam pengajaran bunyi bahasa Arab, diantaranya:¹⁵

- 1) Konsonan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia.
- 2) Vokal panjang bahasa Arab.
- 3) Lambang bunyi/huruf bahasa Arab yang beragam, diantaranya:
 - Ada bunyinya tetapi tidak ada huruf, seperti bunyi nun mati pada kata عَلِيمٌ
 - Ada hurufnya tetapi tidak bunyinya, seperti alif pada kata كَلَّا
- 4) Terjadinya perubahan makna kata akibat perubahan satu segmen huruf, contoh : perubahan kata سَمَاءٌ (langit) ke سَمَكٌ (ikan) yang terjadi hanya karena perbedaan satu segmen huruf, yaitu dari ء menjadi ك, walau segmen lainnya tidak mengalami perubahan.
- 5) Terjadinya perubahan makna akibat perubahan peletakkan tekanan pada kata (*nabr/stressing*) atau kalimat (*tagnim/intonation*).

Konteks pengajaran bahasa terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam realita lain yang terkait dengan kosakata, yaitu banyaknya penyerapan kata dan istilah Arab dan dimasukkan ke dalam kosakata bahasa

¹⁴ Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon."

¹⁵ Nur Karimatus Sa'idah, "Problematika Penggunaan Metode Qowa'id Wal Tarjamah Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang," 2022.

Indonesia atau bahasa daerah.¹⁶ Pada satu sisi kondisi tersebut memberi banyak keuntungan, tetapi pada saat yang sama perpindahan dan penyerapan kata-kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dapat juga menimbulkan problem tersendiri, yaitu :

- 1) Terjadinya penggeseran arti, yakni banyak ungkapan yang sudah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia yang artinya berubah dari arti bahasa aslinya. Contoh : “أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ” dalam bahasa Arab digunakan untuk menunjukkan rasa takjub telah berubah dalam bahasa Indonesia untuk menunjukkan hal-hal yang bernuansa negatif, seperti dalam ungkapan “Astaghfirullah..kamu menuduh saya ya?”.
- 2) Terjadinya perubahan lafadz dari bunyi aslinya, contoh kata “kabar” dari kata خَبْرٌ .
- 3) Terjadinya perubahan arti walau lafadznya tetap berubah, contoh kata “kalimat” dari kata كَلِمَةٌ yang dalam bahasa Arab berarti “kata” telah berubah artinya dalam bahasa Indonesia menjadi bermakna “susunan kata-kata” yang dalam bahasa Arab disebut dengan جُمْلَةٌ .

Begitu juga dengan beberapa kata dan istilah yang telah mengalami penyempitan dan perluasan makna.¹⁷

b. Problem Tata Kalimat

Problem tata kalimat atau yang disebut *morfologi* berarti kesulitan yang dihadapi oleh pelajar yang berkaitan pola suatu bentuk kata dan

¹⁶ Takdir, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.”

¹⁷ Takdir, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.”

perubahan bentuk kata serta makna akibat perubahan bentuk tersebut.¹⁸ baik yang berhubungan dengan pembentukan kata (*sharfiyyah*) maupun yang berhubungan dengan susunan kalimat (*nahwiyyah*). Hubungan satu kata dengan lainnya sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian dari struktur kalimat menjadi Kesulitan yang dihadapi oleh pelajar yang berkaitan dengan aturan-aturan (*qawa'id*). Problem tata kalimat tersebut berkaitan dengan penghimpunan dan timbal balik antara kata-kata, frase-frase, dan klausa-klausa dalam kalimat.¹⁹

Problem tata kalimat yang banyak menghambat pelajar bahasa Arab antara lain:²⁰

- 1) *I'rob*, yaitu perubahan bunyi akhir kata, baik berupa harakat atau berupa huruf, sesuai dengan jabatan kata dalam suatu kalimat. *I'rob* berfungsi sebagai pembeda antara jabatan suatu kata dengan yang lain (*rafa'* umumnya mengindikasikan suatu kata berjabatan sebagai subjek dan predikat, sedangkan *nashb* dan *jar* pada umumnya mengindikasikan sebagai objek dan keterangan) sekaligus dapat merubah pengertian suatu kalimat. *I'rob* merupakan perubahan pada akhir kalimat "baik berupa lafal maupun dikira-kira karena perubahan fungsi gramatikal dalam kalimat".²¹ Tanpa adanya *i'rob*, sebuah kalimat bahasa Arab tidak akan sempurna, dan ciri khas keArabannya akan

¹⁸ Ahmad Iqbal and Thoriq Al, "Skripsi Analisis Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran Qowa ' Id Siswa Kelas 3 Tingkat Ula Madrasah Diniyah Al Amiriyah Ponpes Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Jabung Malang Blokagung Tegalsari Banyuwangi" (2021).

¹⁹ Ahmad Fahmi Mubarak, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING PROGRAM" 1, no. 4 (2022): 431-451.

²⁰ Karimatus Sa'idah, "Problematika Penggunaan Metode Qowa'id Wal Tarjamah Dalam Pembelajaran Ilmu *Nahwu* Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang," 2022.

²¹ Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi, "Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta," Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner 1, no. 2 (2022): 117-24.

hilang bila *i'rob*-nya tidak sempurna.

- 2) Urutan kata dalam kalimat. Misalnya pola kalimat subjek+predikat (SP) dalam bahasa Indonesia bisa diungkapkan dalam bahasa Arab dengan SP [*mubtada'+khabar*] dan bisa juga dengan PS [*fi'il+fa'il*].
- 3) Keharusan adanya kesesuaian (*muthabaqah/concord*) antara bagian kata dalam kalimat. Misalnya harus ada *muthabaqah* antara *mubtada* dan *khabar* dalam hal 'adad (*mufrad*, *mutsanna* dan *jamak*) dan dalam hal jenis kata (*mudzakkar* dan *muannats*), harus ada *muthabaqah* antara *fi'il* dan *fa'il* dalam hal jenis, harus ada *muthabaqah* antara *mausuf* dan *shifat* dalam hal *adad*, jenis, *i'rob* dan *ma'rifah* serta *nakirah*-nya, begitu juga harus ada *muthabaqah* antara *hal* dan *shahibul hal* dalam *hal adad* dan jenisnya.
- 4) Penggunaan pola-pola idomatik yang rumit. Pembelajaran kaidah menurut peneliti seharusnya dibelajarkan dengan pendekatan analogi atau *qiyasi* dan bukan dengan pendekatan *sama'i* (mengikuti tuturan pemilik bahasa). Akan tetapi, fakta telah menunjukkan bahwa di antara *wazan-wazan* (pola kata) yang berasal dari tiga huruf sebagai kata dasar kecuali pada *fi'il* dan *mashdar* telah banyak diperkenalkan dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi *lafadz* tersebut banyak yang tidak produktif untuk kepentingan berbahasa dan hanya membangun cara belajar dengan pendekatan hafalan.

2. Problem Non Kebahasaan

Problem kebahasaan dalam pengajaran bahasa tidak lebih sulit dibandingkan dengan problem non-kebahasaan karena problem-problem kebahasaan tersebut hanya terkait dengan faktor kebahasaan yang

cenderung lebih mudah untuk diidentifikasi dan dibatasi,²² sedangkan problem non-kebahasaan sangat kompleks dan variatif terkait dengan banyak faktor dan banyak pihak. problem nonkebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.²³

Problem non-kebahasaan dalam pembelajaran bahasa beserta solusinya, antara lain sebagai berikut :

- a. Guru/pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab.
- b. Pelajar kurang memiliki motivasi yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab.
- c. Materi pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan pelajar.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab.²⁴
- e. Faktor psikologi seperti motivasi (*dawafi'i*) dan minat (*muyul*) belajar. Belajar tanpa motivasi tidak akan pernah berhasil, Apalagi terdapat kebencian yang tertanam mengenai materi dan guru yang mengajarkannya. Belajar yang sukses adalah melibatkan pelajar secara utuh baik fisik maupun psikis. Hal ini berarti guru harus mendorong pelajar menyukai belajar, dan yang dipelajari dirasakan berguna bagi kehidupannya kelak.
- f. Perbedaan individu pelajar (*furuq fardiyyah*) dalam satu kelas, baik dari segi kemampuan maupun orientasi belajarnya.

²² Mubarak, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING PROGRAM."

²³ Sugirma et al., "Analisis Pengembangan Program Studi Melalui Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Ternate" 11, no. 2 (2023): 301-311.

²⁴ Ndanang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37, No. 1. (2012). h. 85-86

- g. Media dan sumber belajar bahasa Arab seperti buku-buku penunjang lainnya. Tujuannya adalah bisa menimbulkan perasaan senang dan membuat pelajar betah berada di ruang belajar.
- h. Alokasi waktu yang telah ditentukan. solusinya adalah tersedianya cukup waktu untuk mendapat layanan, baik di kelas maupun di luar kelas.
- i. Lingkungan berbahasa yang dapat mendorong pelajar berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah untuk dapat menciptakan suasana berbahasa yang nyaman.²⁵

2.1.2 Pembelajaran *Al-Jurumiyah*

1. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya membelajarkan pelajar untuk belajar. Adanya interaksi edukatif, atau interaksi yang sadar terhadap tujuan, menandai proses pembelajaran. Pembelajaran adalah hasil dari proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Interaksi ini berasal dari pendidik dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara pedagogis, yang diproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁶

Proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari komponen yang saling berkaitan. Adapun komponen-komponen dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:²⁷

A. Tujuan

Tujuan belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang diinginkan pada bidang individu, sosial, dan profesional. Tujuan belajar

²⁵ Fakhurrozi Aziz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab...*h. 8

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 17

²⁷ Nurlaela, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0".

mengajar berfungsi untuk menentukan ke arah mana siswa akan dibawa. Materi

Materi adalah bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti luas, metode pembelajaran mencakup perencanaan dan semua upaya yang dapat ditempuh untuk secara efektif dan efisien mencapai tujuan pendidikan.

C. Sumber Belajar

Learning Resource (sumber belajar) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang pelajar dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

D. Media

Media dapat didefinisikan sebagai sarana non-personal yang terdiri dari alat-alat, baik hardware maupun software, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

E. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar.

F. Pelajar

Pelajar di pesantren disebut santri. Guru adalah bagian manusiawi yang sangat penting dalam proses pembelajar. Peserta didik akan bertindak sebagai "penentu" dan memiliki kekuatan untuk menuntut dan mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan

belajarnya. Oleh karena itu, subjek belajar adalah siswa atau peserta didik. Jadi, siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran.²⁸

G. Guru

Guru adalah bagian manusiawi dari pembelajaran yang berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang akan datang. Oleh karena itu, peran guru sangat luas dan mencakup semua orang, termasuk pengajar, pembimbing, ilmuwan, dan individu. Dalam perspektif lebih luas, sekolah berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan dunia akademik. Sekolah juga membantu masyarakat modern dan berkontribusi pada pembangunan.²⁹

Pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi kompetensi yang lengkap meliputi :³⁰

1) Kompetensi Pedagogik

Kemampuan ini merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pelajar yang meliputi pemahaman terhadap pelajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan pelajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Personal

Kemampuan ini merupakan kemampuan kepribadian guru yang mantab, stabil, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi pelajar dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi profesional

²⁸ Khairana Filzah Faradis, "MERANCANG PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI JENJANG SD/ SMP/ SMA BERBASIS ISLAM" (2023).

²⁹ Muhammad Ali Madiyan, "Budaya Guru Dan Krisis Kepercayaan Terhadap Pendidikan," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2022): 734-739.

³⁰ M M Rinto Alexandro, M P Misnawati, and M P Wahidin, "Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional" (2021).

Kemampuan ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing pelajar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Kemampuan ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pelajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Pembelajaran *Al-Jurumiyah*

Nahwu dalam peristilahan modern disebut juga dengan sintaksis, yaitu bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat.³¹ Dalam tatanan bahasa Indonesia, sintaksis mencakup jabatan kata dalam kalimat, seperti subjek, predikat objek, dan sebagainya. Ilmu *nahwu* tidak hanya berbicara tentang uraian kalimat dengan jabatannya masing-masing, tetapi juga mempelajari keadaan harokat akhir kalimat dalam bahasa Arab dan bagaimana kata-kata berubah berdasarkan perbedaan jabatannya.³² Contoh: العلم نافعٌ (*ilmu itu bermanfaat*), أنا طالب العلم (*saya menuntut ilmu*). Dari contoh di atas tampak ilmu yang pertama sebagai subjek diharokati dhummah, sedangkan ilmu yang kedua sebagai objek diharokati fathah.

Praktik penggunaan ilmu *nahwu* sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan ilmu *sharaf* (morfologi) dan ilmu *aswat* (fonologi). Dengan kata lain,

³¹ Nur Cahaya Nasution, "PEMBELAJARAN KITAB NAHWU DI PONDOK PESANTREN TANJUNG PASIR AL-AWWABIEN JAMBI" 4, no. 1 (2024): 1-18.

³² Muhammad Ma'rupil Yasir, "PERAN GURU ILMU NAHWU DAN SHOROF ARAB DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH" (2021).

ilmu *nahwu* selalu membutuhkan bantuan ilmu *sharaf* dan ilmu *ashwat*. Oleh karena itu, banyak pihak yang beranggapan bahwa ilmu *nahwu* adalah satu-satunya dalam tata bahasa Arab, karena dengan menyebut ilmu *nahwu*, berarti ilmu *sharaf* dan ilmu *aswat* telah termasuk didalamnya.³³

Nahwu awalnya dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mencegah kesalahan bahasa yang semakin meningkat. Namun, seiring berjalannya waktu, ilmu ini dinamakan ilmu alat dan bertujuan untuk mencegah kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab serta berfungsi sebagai *isti'ana*h (lantaran) untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadis. Karena ilmu nahwu membuat semua ilmu agama, seperti fiqih, tauhid, sharaf, dan semua yang berbahasa Arab, mudah dipahami..³⁴

Kitab matan *Al-Jurumiyah* atau *Ajurrumiyah* merupakan kitab yang sangat bermanfaat untuk semua umat Islam yang ingin belajar bahasa arab. Dari sisi teknis, kitab ini ditulis khusus untuk mereka yang ingin menguasai bahasa Arab secara akurat dan menyeluruh. Selain itu, sejumlah lembaga pendidikan Islam juga sering mengajarkan Kitab Matan Al-Jurumiyah kepada para santrinya. Selain itu, kitab ini merupakan kitab pertama dalam urutan pembelajaran ilmu Nahwu. Karena penjelasan dalam kitab Jurumiyyah masih bersifat umum dan ringkas, tidak terlalu mendalam dan rumit, maka isi kitab ini sangat cocok untuk pembelajaran bagi para pelajar atau mereka yang baru memulai belajar bahasa Arab..³⁵

Terdapat satu kisah istimewa yang menyelimuti pengarang kitab Nahwu *Ajurumiyah* tersebut, Syekh Al Hamidi meriwayatkan setelah menulis

³³ Muhammad Holimi, "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 66.

³⁴ Aghnia Cahyani and Nurul Hanani, "Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri," *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 100–120.

³⁵ Ibid.

kitab *Al-Ajurrumiyah*nya, Ibnu Ajurrum membuang kitabnya tersebut ke laut sambil berkata: "kalau memang kitab ini kutulis ikhlash karena Allah, niscaya ia tidak akan basah." Ternyata kitab tersebut kembali kepantai tanpa rusak sedikit pun.³⁶

Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji adalah pengarang kitab *Al-Jurumiyah*. Beliau dilahirkan pada tahun 672H/1273 Masehi. Pada hari Senin, 10 Maret 1332 M, Shafar 723H/2, adalah tanggal wafatnya Ash-Shanhaji, beliau meninggal di kota Fas, Maghriby,. Pemakaman Syekh Abbas Ahmad At-Tijany, pendiri Tarekat At-Tijany, berada persis di sebelahnya. Dikenal dengan keilmuannya, ayahnya Muhammad bin Daud menghidupi keluarganya melalui penjilidan buku dan perdagangan. Pada awalnya, Ash-Shanhaji mempelajari qawaid 'Arabiyah (Ilmu Nahwu) di Fas, kota kelahirannya. Ketika berkesempatan pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji, ia mengabdikan dirinya untuk mempelajari ilmu nahwu dari Syekh Abu Hayyan, seorang ulama dari Andalusia, untuk mendapatkan ijazah.³⁷

Menurut Muhammad Taqiyyudin Alawy dalam *Manaqib Imam Ashanhajy*, keunggulan lain dari kitab *Al-Jurumiyah* dibandingkan dengan kitab ilmu nahwu lainnya adalah bahwa banyak ulama telah menaruh perhatian yang besar padanya dan melakukan pensyarahan dan hasyiah tentangnya.³⁸ Di antara *syarah* kitab *al-Jurumiyah* adalah:

- 1) *Al-Mustaqil bil Mafhum fi Syarh Alfadh Al-Ajurrum*, yang ditulis oleh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad Al-Maliki (w 853 H/1449 M).

³⁶ Ibid.

³⁷ Habibur Rahman and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Penerapan Metode Hafalan Syair Pada Kitab Matn Al-Ajurrumiyah Dalam Mengatasi Kesulitan," *El-Banat* 12 (2022): 198-215.

³⁸ Holimi, "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung."

- 2) *At-Tuhfatus Saniyah bi Syarh Al-Muqaddimah Al-Ajurrumiyah*, yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Muhyiddin Abdul hamid.
- 3) *Al-Kharidah Al-Bahiyah fi I'rabi Al-Fadh Al-Ajurumiyah*, yang ditulis oleh Al 'Ujami.
- 4) *Mukhtashar Jiddan*, yang ditulis oleh Ahmad Zaini Dahlan, yang kemudian diberi komentar (hasyiah) oleh seorang ulama Indonesia, Muhammad Ma'shum bin Salim As-Samarany dengan kitabnya *Tasywiqul Khalan*.
- 5) *Al-Kafrawi fi I'rabi Al-Fadhi Al-Ajurrumiyah*, yang ditulis oleh Al-Kafrawy Al-'Ismawi yang kemudian di beri komentar oleh Abi An-Naja.

Secara umum susunan materi qawaid nahwiyah dalam kitab al-Jurumiyah terbagi dalam 25 (dua puluh lima) bab pembahasan, yakni mulai dari 1) *kalam*, 2) *bab al-i'rab*, 3) *bab ma'rifati 'alaamaatili'rabi* , 4) *bab al-afaal*, 5) *bab marfuu'aatil asmaa'i*, 6) *bab al-faa'il*, 7) *bab almaf'uulilladzii lam yusamma faa'iluhu*, 8) *bab al-mubtada'i wal khabari*, 9) *bab al-'awaamili addaakhilati 'alal mubtada'i wal khabari*, 10) *bab al-na'ti*, 11) *bab al-'athfi*, 12) *bab al-taukiidi*, 13) *bab al-badali*, 14) *bab manshuubaatil asmaa'i*, 15) *bab al-maf'uuli bihi*, 16) *bab al-mashdari*, 17) *bab zharfizzaman wazarfilmakan*, 18) *bab al-haali*, 19) *bab al-tamyiizi*, 20) *bab al-istitsnaa'i*, 21) *bab laa*, 22) *bab al-munaadaa*, 23) *bab al-maf'uuli min ajlihi*, 24) *bab almaf'uuli ma'ahu*, dan 25) *bab makhfuudaati al-asmaa*.

Meskipun ada perbedaan pendapat, ilmu nahwu sangat penting dan dianggap sebagai inti dari tata bahasa Arab. Mempelajarinya harus dilakukan secara sistematis, dari yang mudah ke yang sulit, sehingga Anda dapat

menguasainya dengan baik.³⁹ Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari bidang tersebut, karena hanya dengan cara inilah kita pada akhirnya akan mahir berbahasa Arab dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu membantu siswa yang berinteraksi dengan guru dalam belajar ilmu nahwu untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menguasai ilmu nahwu dan mampu mempraktekannya.

2.1.3 Metode Bandongan

1. Definisi Metode *Bandongan*

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran dengan tujuan tertentu. Pemahaman tersebut dapat dicapai melalui metode tertentu yang umum digunakan di pondok pesantren, seperti Bandongan, Sorogan, Hafalan, dan metode lainnya.⁴⁰

Secara etimologis, Bandongan diartikan sebagai “pengajaran dalam format kelas di sekolah agama.” Dalam terminologi, terdapat beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli. Salah satunya menurut Zamakhsyari Dhofier, yang menjelaskan bahwa metode Bandongan adalah ketika sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid juga memperhatikan bukunya masing-masing dan mencatat keterangan atau penjelasan mengenai kata-kata atau konsep yang sulit dipahami.⁴¹

³⁹ Fitriani, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas.”

⁴⁰ Aris Aris and Syukron Syukron, “Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah,” *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 1–10.

⁴¹ Binti Sa’adah, “Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk.” (2020): 11–41.

Menurut Mochtar, seperti yang dikutip oleh Aris, metode Bandongan adalah ketika para santri mendengarkan bacaan dan penjelasan dari ustadz secara kolektif, sambil masing-masing mencatat pada kitab mereka. Penjelasan ini bisa berbentuk syakl, menjelaskan arti mufrodat, atau memberikan rincian lainnya. Patut dicatat bahwa pesantren-pesantren memiliki program membaca sendiri yang disebut "*baca utawi iki iku*", yang menggunakan pendekatan nahwu dan sharaf yang sesuai. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang masih menggunakan metode pembelajaran klasik atau salafi.⁴²

Proses pengajian dengan metode ini dilakukan oleh ustadz yang membaca sebuah kitab dalam jangka waktu tertentu, sedangkan para santri membawa kitab yang sama untuk mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz. Mereka juga mencatat terjemahan dan keterangan mengenai kitab yang dikaji. Kegiatan pengajian ini di pondok pesantren dikenal dengan istilah *maknani*, *ngesahi*, atau *njenggoti*.⁴³ Peran ustadz atau guru dalam metode Bandongan adalah sebagai pembicara utama, atau yang sering disebut Keynote Speaker, dalam sesi pengajian tersebut.

Peran santri dalam metode Bandongan adalah sebagai audiens pasif yang mendengarkan dan mencatat semua yang disampaikan oleh ustadz. Dalam metode ini, ustadz menggunakan bahasa daerah setempat untuk membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kalimat demi kalimat dari kitab yang sedang dipelajari. Santri mengikuti penjelasan ustadz dengan seksama dan mencatat informasi penting di kitab masing-masing dengan kode

⁴² Aris and Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah."

⁴³ Siti Nurazizah, "IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI MADRASAH DINIYAH SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG BANGUNSARI PONOROGO," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.

tertentu. Karena banyaknya catatan tersebut, kitab-kitab itu sering disebut sebagai kitab jenggot, menyerupai jenggot ustadz.⁴⁴

Metode pengajaran ini bersifat fleksibel, karena tidak ada absensi untuk santri; mereka bebas untuk hadir atau tidak, dan tidak ada sistem kenaikan kelas. Santri yang berhasil menyelesaikan satu kitab dapat melanjutkan ke kitab yang lebih tinggi atau mempelajari kitab lainnya. Metode ini tampaknya mendorong anak-anak untuk menjadi kreatif dan dinamis. Dalam pengajaran Bandongan, durasi belajar santri tidak bergantung pada lama tahun ajaran, tetapi pada kapan mereka berhasil menamatkan kitab yang telah ditentukan. Semua santri dalam metode Bandongan mengikuti jejak ustadz mereka dalam membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kitab-kitab dalam bahasa Arab.⁴⁵

Ketika proses ini berlangsung, para santri yang memegang kitab yang sama memberikan harakat, mencatat simbol-simbol yang menunjukkan posisi sebuah kata, definisi kata-kata yang berada tepat di bawah kata yang sedang dibahas, dan materi lain yang relevan yang dapat mendukung teks. Dalam rangka menciptakan halaqah (lingkaran) saat belajar dengan pendekatan ini, posisi murid adalah melingkari dengan cara mengelilingi ustadz. Ustadz atau ustadzah dapat menerjemahkan dalam beberapa bahasa, termasuk bahasa Jawa, Sunda, atau Indonesia, tergantung pada bahasa apa yang menjadi bahasa utama para murid..⁴⁶

Istilah "*halaqah*", yang diterjemahkan menjadi "lingkaran santri yang

⁴⁴ Susiawati, Mardani, and Alhaq, "Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil Dan Kontribusinya Pada Pengembangan Nahwu Fungsional."

⁴⁵ Fitri Wulandari and Rinaningsih Rinaningsih, "Implementasi Model Sorogan-Bandongan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asam Basa," *Chemistry Education Practice* 6, no. 1 (2023): 1-7.

⁴⁶ Agus Zakaria, "Pengaruh Penerapan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Di Kelas Satu Dirosah Santri Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon Menjadi Hal Menarik Untuk Diteliti." (2022): 1-12.

belajar”, mengacu pada kelompok santri yang mengikuti pelajaran ini. Materi yang diajarkan dalam literatur Islam yang agung disusun berdasarkan bab-bab buku itu sendiri, bukan mengikuti silabus yang telah ditentukan. Metode harfiah safahiyah, yang digunakan untuk menerjemahkan karya-karya klasik, merupakan metodologi yang sangat sukses untuk memberikan ketepatan dalam menafsirkan makna mufradat dan frasa tarkib..⁴⁷

Metode bandongan, dapat disimpulkan, adalah cara pengajaran kitab di pesantren yang biasanya berkonsentrasi pada teks-teks yang mengajarkan hukum Islam. Dalam metode ini, para santri hanya berperan sebagai pendengar, menerima penjelasan guru. Santri diharuskan untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan mempelajari kitab-kitab itu sendiri setelah kelas berakhir..⁴⁸

2. Syarat-syarat Penggunaan Metode *Bandongan*⁴⁹

- 1) Metode ini cocok diberikan kepada anak yang baru belajar kitab kuning.
- 2) Murid yang diajarkan sekurang-kurangnya lima orang.
- 3) Tenaga guru yang mengajar sedikit sedangkan yang diajarkan banyak.
- 4) Bahan yang diajarkan terlalu banyak, sedangkan alokasi waktunya sedikit.

3. Pelaksanaan Metode *Bandongan*⁵⁰

Seorang guru memulai proses pembelajaran dengan membaca Bismillah,

⁴⁷ Intan Rama Saputri, “Tradisi Ngaji Posonan Ponpes Mamba’ Ul Khoir Desa Sako Dua Kerinci (Kajian Kitab Nashoih Al-Ibad)” 1, no. 2 (2023): 16–30.

⁴⁸ Riska Ariana, “Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Muttaqin Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021,” *Tesis* (2022): 20.

⁴⁹ Sa’adah, “Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk.”

⁵⁰ Nurazizah, “IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI MADRASAH DINIYAH SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG BANGUNSARI PONOROGO.”

diikuti dengan tawassul kepada pengarang kitab serta memuji Allah Swt dan bershalawat kepada Rasulullah Saw, berharap agar ilmu yang diperoleh bermanfaat di dunia dan akhirat. Selanjutnya, guru menggunakan bahasa daerah setempat untuk membaca dan menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang sedang dipelajari. Sementara itu, santri mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat informasi penting seperti syakal, terjemahan, atau keterangan lain di kitab masing-masing menggunakan kode tertentu.⁵¹

Untuk menerapkan teknik Bandongan, ikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1) Sebelum pertemuan dimulai, guru atau ustadz memanjatkan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw dan membaca doa.
- 2) Ustadz menggunakan bahasa Jawa asli untuk membaca, mengartikan, dan menjelaskan teks yang sedang dipelajari.
- 3) Ustadz menggunakan metode terjemah *harfiyah safahiyah*, yaitu menerjemahkan setiap kata dan memberikan i'rob (harakat atau syakl) sesuai dengan tempatnya.
- 4) Setelah memperhatikan dengan seksama, para siswa mencatat hal-hal yang penting, seperti kalimat, makna, atau materi tambahan yang terdapat di buku masing-masing.
- 5) Bab-bab yang ada di dalam kitab kuning menjadi dasar dari rencana pembelajaran.
- 6) Tidak ada presensi di kelas.
- 7) Tidak ada sistem kenaikan kelas.
- 8) Santri diizinkan untuk memilih kitab yang ingin mereka pelajari.

⁵¹ Ariana, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Muttaqin Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021."

9) Jumlah pelajaran yang dipelajari menentukan berapa lama waktu belajar.

Kitab kuning adalah media yang digunakan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Bandongan*⁵²

1) Kelebihan:

- a) Mengajar murid dalam jumlah besar lebih cepat dan praktis.
- b) Materi pelajaran yang banyak dapat diberikan dalam waktu yang singkat.
- c) Lebih bermanfaat bagi murid yang telah mempelajari sistem sorogan secara mendalam pemahamannya
- d) Untuk memudahkan pemahaman murid, materi diajarkan secara berulang-ulang.
- e) Sangat efektif untuk mengajarkan ketepatan dalam memahami kalimat-kalimat yang sulit.
- f) Saantri memahami cara belajar sendiri dengan menggunakan pendekatan ini. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih berkesan dan tertanam dalam ingatan siswa. Mereka akan dapat mengamalkan dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di pesantren dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah apabila mereka mempunyai pemahaman yang mendalam tentang hal yang dipelajarinya.

2) Kekurangan:

- a) Karena materi disampaikan melalui pengulangan, pendekatan ini dianggap lambat dan tradisional.
- b) Dapat dikatakan bahwa penerapan strategi ini tidak efektif, atau setidaknya tidak seperti yang diharapkan, mengingat sifat proses pengajaran yang lebih bersifat monolog. Siswa mudah bosan karena

⁵² N Nadhifah, "Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Santri Di SMA Plus Ibadurrahman," <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/56109> (2021).

hanya sedikit percakapan antara guru dan siswa.

- c) Sulit mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ketika menggunakan metode ini (siswa).
- d) Teknik Bandongan kurang berhasil bagi siswa cerdas karena berulang kali menyajikan materi sehingga menghambat pembelajaran. Santri yang terlibat dalam perilaku ini tampak kurang serius.
- e) Santri atau santriwati dapat menyontek secara berlebihan dalam mengerjakan tugas, merasakan kebosanan atau kesulitan yang besar, dan akibatnya, ketenangan batin mereka dapat terganggu atau mereka menjadi terlalu malas untuk melanjutkan studi mereka.⁵³

Meskipun metode Bandongan sering digunakan di pesantren-pesantren tradisional, metode ini belum tentu sesuai untuk semua skenario belajar mengajar. Ada keuntungan dan kerugian dari pendekatan ini. Guru harus dengan hati-hati menganalisis keadaan dan pengaturan yang diperlukan saat menggunakan metode ini, serta manfaat dan kekurangannya, untuk menilai apakah metode ini relevan atau berguna bagi siswa mereka.⁵⁴

Pelajaran agama tingkat tinggi diajarkan dengan menggunakan teknik Bandongan setelah santri menguasai bahasa Arab. Materi tingkat lanjut ini terdiri dari tauhid, yang juga dikenal sebagai ushuluddin, tafsir al-Qur'an, dan fikih. Selain itu, santri dapat memilih untuk mengambil kelas tambahan di bidang tasawuf, hisab, atau falak, tergantung pada kemahiran dan ketersediaan ustadz. Karena santri tidak diwajibkan untuk menunjukkan penguasaan mereka atas subjek yang dipelajari, sebagian besar keberhasilan

⁵³ S Hidayati, "Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman ..." (2021): h. 1-2.

⁵⁴ Isnawardatul Bararah, "Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 143.

metode Bandongan tergantung pada orangnya. Karena para ustadz sering kali percaya bahwa para santri telah memiliki pemahaman yang kuat tentang metode ini, maka pelatihan biasanya berjalan dengan cepat dan menghindari untuk membahas materi-materi yang dianggap sederhana.⁵⁵

Metode Bandongan adalah teknik kajian kitab kuning yang diikuti oleh banyak santri secara bersamaan. Santri duduk mengelilingi ustadz yang sedang membaca kitab, di mana ustadz memiliki peran dominan dan aktif, melakukan pembacaan, penerjemahan, dan penjelasan mengenai isi kitab kuning yang sedang dipelajari. Sementara itu, santri berada dalam posisi pasif, hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh ustadz. Dalam pelaksanaannya, satu santri mungkin diminta untuk membaca teks kitab, tetapi ini hanya terbatas pada pembacaan teks Arab tanpa penjelasan isi. Diskusi antara ustadz dan santri jarang terjadi, bahkan hampir tidak ada, terutama dalam mengaitkan isi kitab dengan masalah kontemporer yang nyata di masyarakat.

Karena tujuan utama dari metode Bandongan adalah menyelesaikan pengajaran kitab kuning, maka metode ini merupakan strategi pengajaran yang secara kuantitatif lebih efektif. Namun dalam praktiknya, pembelajaran menjadi membosankan karena ustadz mengendalikan mayoritas pembacaan kitab sementara santri mengambil peran pasif.⁵⁶

5. Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran⁵⁷

Beberapa faktor yang memengaruhi penerapan metode dalam pembelajaran kitab kuning meliputi:

⁵⁵ Nurazizah, "IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI MADRASAH DINIYAH SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG BANGUNSARI PONOROGO."

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Heri Mulyono and Evi Erdi Agustin, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Padang," *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)* 5, no. 1 (2020): 20.

a) Tujuan

Setiap bidang studi memiliki tujuan yang jelas, dan untuk setiap topik pembahasan, tujuan pengajaran ditentukan dengan lebih spesifik. Ini memungkinkan pemilihan metode pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pokok pembahasan tersebut.

b) Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, serta tingkat kecerdasan dan kepribadian yang beragam. Hal ini menjadi faktor penting bagi guru dalam memilih metode yang paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada siswa selama proses pengajaran.

c) Situasi dan Kondisi

Selain adanya perbedaan karakteristik siswa, faktor-faktor seperti tujuan yang ingin dicapai, tingkat pendidikan, serta aspek geografis dan sosial budaya juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih metode yang sesuai untuk situasi yang sedang berlangsung.

d) Perbedaan Pribadi dan Kemampuan Guru

Seorang guru yang terlatih dalam berbicara, dengan gaya, ekspresi, gerakan, irama, dan penekanan suara yang baik, akan lebih efektif menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan guru yang kurang memiliki kemampuan berbicara.

Perbedaan dalam ketersediaan sarana dan prasarana antar pondok pesantren perlu dipertimbangkan saat memilih metode pembelajaran. Sekolah yang memiliki fasilitas dan media yang lengkap, seperti gedung yang baik dan sumber belajar yang memadai, akan memudahkan guru dalam menerapkan

berbagai metode pembelajaran.⁵⁸

6. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bandongan.

Mendirikan perpustakaan sangat penting untuk pengembangan dan dukungan metode Bandongan di Pondok Pesantren. Setiap orang akan memiliki kesempatan untuk belajar dan tertarik pada berbagai ilmu pengetahuan atau kitab dengan bantuan perpustakaan. Pembangunan perpustakaan ini akan membantu kemajuan metode Bandongan atau Weton yang telah lama digunakan oleh Pondok Pesantren.⁵⁹

Kesadaran dan kemampuan individual sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang santri dalam pengajaran. Bagi santri yang rajin dan mempunyai kecerdasan yang tinggi tentunya dia akan cepat menguasai apa-apa yang dia pelajari. Faktor lain yang turut mendukung yaitu, mereka para santri percaya bahwa duduk persis di depan ustadz saat mengikuti pengajian mendatangkan pahala.⁶⁰

Faktor-faktor penghambatnya dalam metode ini, seorang ustadz atau ustadz seringkali tidak mengetahui berapa jumlah yang mengikuti pengajarannya karena tidak ada absensi, juga sulit memperkirakan antara santri yang faham dan yang tidak faham karena jarang terjadi proses tanya jawab, sementara juga tidak diadakan tindak evaluasi. Kelemahan dari metode bandongan ini adalah adanya ketergantungan para santri kepada para ustadz sebagai “penguasa” kitab. Ini berakibat hilangnya dorongan terhadap tingkat kreatif dan sikap kritis dari para santri karena pengaliran ilmu dari

⁵⁸ Nurazizah, “IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI MADRASAH DINIYAH SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG BANGUNSARI PONOROGO.”

⁵⁹ HERMAWAN, “Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019” (2019): 163.

⁶⁰ Sa’adah, “Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk.”

ustadz ke murid hanya berjalan sepihak.⁶¹

Penggunaan pendekatan bandongan ini terhambat oleh salah satu komponen, yaitu faktor ketidakdisiplinan. Salah satu tantangan dalam menggunakan metode bandongan untuk mempelajari kitab kuning adalah kurangnya kedisiplinan, karena ketidakdisiplinan ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Perlu diketahui bahwa disiplin dalam konteks ini mengacu pada upaya yang disengaja dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengelola perilaku dan sikapnya untuk memastikan bahwa kehidupannya secara keseluruhan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain atau dirinya sendiri.⁶²

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain mengenai problematika pembelajaran kitab *Al-jurumiyah* dan penggunaan metode *Bandongan*, berikut pemaparan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Karimatus Sa'idah, NIM 20181930102006, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Penelitian tersebut berjudul "*Problematika Penggunaan Metode Qowa'id Wal Tarjamah Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran *nahwu* menggunakan

⁶¹ Ibid.

⁶² Nurhardianti Djupandang, Abdul Kadim Masaong, and Novianty Djafri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Siswa," *Student Journal of Educational Management* 1, no. November (2021): 194–206.

metode *qowa'id wal tarjamah* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang. Persamaan antara penelitian diatas dengan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran ilmu *nahwu* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada problematika yang dihadapi santri dalam pembelajaran *nahwu* menggunakan metode *Bandongan*, sedangkan penelitian diatas lebih memfokuskan pada problematika yang dihadapi santri dalam pembelajaran *nahwu* menggunakan metode *qowa'id wal tarjamah*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazizah, NIM 210317085, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian tersebut berjudul "*Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang Bangunsari Ponorogo*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Bandongan* dan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter santri melalui pelaksanaan metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang Bangunsari Ponorogo. Persamaan antara penelitian diatas dengan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran ilmu *nahwu* menggunakan metode *bandongan*, Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada problematika yang dihadapi santri dalam pembelajaran *nahwu* menggunakan metode *Bandongan*, sedangkan penelitian diatas lebih memfokuskan pada implementasi metode *Bandongan* dalam membentuk karakter santri serta mengetahui karakter apa saja yang dapat terbentuk dalam metode pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter santri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, NIM 210315027, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian tersebut berjudul "*Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bandongan pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Persamaan antara penelitian diatas dengan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran ilmu *nahwu* menggunakan metode *bandongan*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada problematika yang dihadapi santri dalam pembelajaran *nahwu* menggunakan metode *Bandongan*, sedangkan penelitian diatas lebih memfokuskan pada dampak dari penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al- Barokah Mangunsuman Ponorogo.

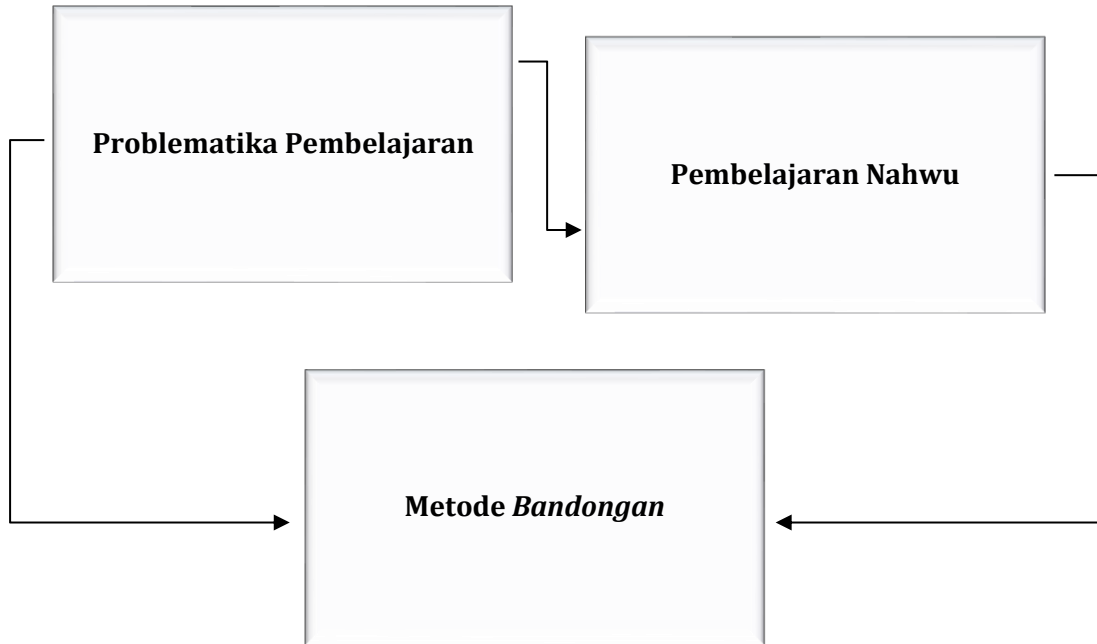
2.3 Kerangka Konseptual

Pembelajaran *Nahwu* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung dilakukan menggunakan berbagai metode, hal ini dilakukan karena sistem pembelajaran yang terjadi tidak hanya pada satu keadaan tapi pada berbagai keadaan, yaitu pembelajaran *Nahwu* dilakukan menggunakan metode *sorogan* ketika pembelajaran dilakukan oleh semua santri Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung, dan menggunakan metode *qowa'id wal tarjamah* ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka oleh guru dan seorang santri, serta menggunakan metode *Bandongan* ketika pembelajaran dilakukan di dalam kelas madrasah diniyah.

Metode Bandongan adalah metode kajian kitab kuning yang diikuti oleh sejumlah santri secara bersamaan. Santri duduk mengelilingi ustadz yang sedang membaca kitab, di mana ustadz memiliki peran dominan dan aktif dalam membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab kuning yang sedang dipelajari. Sementara itu, santri berada dalam posisi pasif, hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh ustadz. Meskipun demikian, dalam proses pembelajarannya masih terdapat banyak kendala yang menyebabkan santri sulit mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Salah satu kendala utama yang dialami santri saat pembelajaran *nahwu* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung adalah kurangnya motivasi dan minat santri dalam belajar, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai problem yang dialami santri dalam pembelajaran *Nahwu* menggunakan metode *bandongan*.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mencari data dan menganalisis masalah terkait Problematika Pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyah* Menggunakan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung, dikarenakan penelitian yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Guna mengetahui Problematika Pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyah* Menggunakan Metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung, peneliti menggunakan jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan data secara komprehensif dan mendalam. Sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyah*.

3.2 Kehadiran Penelitian

Secara praktis, tujuan dari instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan setelah peneliti memulai proses pengumpulan data di lapangan..⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti berperan menjadi instrumen utama yang berfungsi sebagai pencari data, pengumpul data, penyaji dan penganalisa data. Selain itu, peneliti bertugas menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang tentang probematika pembelajaran kitab *Al-Jurumiyah* menggunakan metode *Bandongan*.

⁶³ M Miftahur Rifai, A Asep Sunarko, and A Rois, "Efektivitas Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas Viii Smp Ma'arif Nu Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2021/2022," *Repository FITK Unsiq* (2022).

Sebagai instrumen utama, peneliti juga melakukan adaptasi terhadap subjek penelitian agar peneliti dapat melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut. Kemudian peneliti harus menyampaikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Direktur sarjana yang diperlukan kepada pihak-pihak terkait dengan lokasi penelitian tempat meneliti agar tercipta hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian, baik sebelum, selama, maupun sesudah memasuki lapangan.

3.3 Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang. Lokasi ini dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian karena pembelajaran *nahwu* yang dilakukan di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang ini tidak hanya menggunakan metode *sorogan* dan *Qowa'id wal Tarjamah* tetapi juga menggunakan metode *Bandongan* yang dapat mempermudah santri dalam memahami ilmu *nahwu*. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa problem yang dihadapi santri di pondok pesantren ini dalam pembelajaran *nahwu* terutama implementasi ilmu *nahwu* pada kitab kuning khususnya kitab *Al-Jurumiyah*.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru ilmu *nahwu* dan santri putra kelas 4A dan 4B madrasah diniyah dalam pembelajaran *nahwu*. Dalam hal ini peran guru dan santri sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, dimana guru berperan sebagai penanggung jawab dalam keberhasilan belajar santri.

3.4 Sumber Data

Guna menentukan penelitian yang berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal yang diucapkan secara lisan, perilaku

yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁶⁴

Sumber data primer diantaranya: (1) Pengurus Madin Sunan Kalijogo, (2) Guru pengampu materi *Al-Jurumiyah*, (3) Sebagian santri kelas 4. Kemudian didukung oleh data sekunder yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5 Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya:

3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam pengumpulan metode observasi peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif, yang berarti metode observasi partisipatif ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁵

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai proses pembelajaran *nahwu* dan problem yang dihadapi santri dalam pembelajaran *nahwu* menggunakan metode *Bandongan*, Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap.

⁶⁴ Gilang Saputra Wilis, "Prosedur Penjualan Komoditi Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi" (2023): 1-6.

⁶⁵ Muhammad Rizky et al., "PENINGKATAN KESADARAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PEMAHAMAN" 2, no. 2 (2023): 1139-1151.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk dijawab dan jawaban-jawaban responden tersebut dicatat atau direkam. kegiatan tersebut berupa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden secara langsung dan berusaha mencari data informasi.⁶⁶

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari guru dan santri yang terlibat dalam proses pembelajaran *nahwu*.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen dan arsip. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan, pengetahuan dan bukti.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang proses pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan metode *Bandongan* di Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung Malang, Struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Analisis data

Dapat dikatakan bahwa analisis data adalah proses pengumpulan data yang diolah menjadi suatu data ilmiah yang dapat digunakan dan difahami oleh orang lain.⁶⁸ Adapun tahapan-tahapan analisis data adalah:

⁶⁶ Irna Rufaidah Arman, "Pembelajaran Era Covid-19 Adalah Dengan Menerapkan" (2023).

⁶⁷ Hasnur Ruslan, "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu Di Kabupaten Pasangkayu," DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 3, no. 2 (2023): 64-81.

⁶⁸ Muhammad Holimi, "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung 1)" 4 (2022): 63-75.

3.6.1 Reduksi

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁹ Artinya pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memilih data yang dianggap penting sehingga dapat memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini biasanya berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan demikian, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.3 Verifikasi

Setelah penyajian data, peneliti dapat menarik suatu simpulan dari penelitian yang dilakukan. Proses tersebut dinamakan verifikasi data. Perlu digaris bawahi bahwa verifikasi data ini bukanlah meringkas suatu data yang telah didapat, tetapi simpulan dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁷¹

⁶⁹ *Ibid*....h. 164

⁷⁰ *Ibid*....h. 167

⁷¹ *Ibid*....h. 171

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Selanjutnya, observasi lapangan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan topik penelitian, diikuti dengan diskusi dengan individu yang dianggap memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Triangulasi digunakan untuk menilai kebenaran data dan mengukur kualitas kesimpulan penelitian.

Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda, Zahra Chairani, and Norhabibah Norhabibah. "Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menurut Teori Belajar Jerome Bruner Untuk Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VIII." *Media Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2020): 11.
- Alexandro, M M Rinto, M P Misnawati, and M P Wahidin. "Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional" (2021).
- Ariana, Riska. "Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu Dan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ali Muttaqin Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." *Tesis* (2022): 20.
- Aris, Aris, and Syukron Syukron. "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah." *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 1–10.
- Arman, Irna Rufaidah. "Pembelajaran Era Covid-19 Adalah Dengan Menerapkan" (2023).
- Bararah, Isnawardatul. "Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 143.
- Cahyani, Aghnia, and Nurul Hanani. "Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri." *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 100–120.
- Cahyati, Lislis, and Hikmah Maulani. "Naskah Utama Hasil Penelitian Analisis Faktor Kesulitan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Kota Bandung." *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 3, no. 1 (2023): 16–30.
- Djupandang, Nurhardianti, Abdul Kadim Masaong, and Novianty Djafri. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Siswa." *Student Journal of Educational Management* 1, no. November (2021): 194–206.
- Faradis, Khairana Filzah. "MERANCANG PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI JENJANG SD/ SMP/ SMA BERBASIS ISLAM" (2023).
- Fitriani, Gany. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas." *Skripsi* (2021): 1–85.
- Hasnur Ruslan. "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu Di Kabupaten Pasangkayu." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 2 (2023): 64–81.
- HERMAWAN. "Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019" (2019): 163.
- Hidayah, R. "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2022): 393–399.
- Hidayati, S. "Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-

- Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman ..." (2021): h. 1-2.
- Holimi, Muhammad. "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung." *Muhasabah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 66.
- . "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijogo Jabung 1)" 4 (2022): 63-75.
- Iqbal, Ahmad, and Thoriq Al. "Skripsi Analisis Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran Qowa ' Id Siswa Kelas 3 Tingkat Ula Madrasah Diniyah Al Amiriyah Ponpes Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi" (2021).
- Khairurrijal, Khairurrijal. "Eksistensi Pondok Pesantren Di Tengah Kemodernan Pesantren." *El-Hekam* 4, no. 2 (2020): 113.
- Latif, Abdul, Program Studi, Pendidikan Agama, Islam Stai, Al-Hamidiyah Jakarta, Siskha Putri, Sayekti Program, et al. "Penerapan Metode As-Sam'Iyyah Asy-Syafawiyyah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Majelis Ta'Lim Baitul Khair Kota Depok." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 12005-12026.
- Madiyan, Muhammad Ali. "Budaya Guru Dan Krisis Kepercayaan Terhadap Pendidikan." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2022): 734-739.
- Mawaddah, Siti Lum'atul. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern" 4, no. 2 (2022): 102-119.
- Mubarok, Ahmad Fahmi. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KITAB KUNING PROGRAM" 1, no. 4 (2022): 431-451.
- Mulyono, Heri, and Evi Erdi Agustin. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Padang." *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 5, no. 1 (2020): 20.
- Muqit, Moh, Asyim Zainal, and Muhibb Abdul Wahab. "Menyibak Makna Dengan Teori Tadafur Al- Qara ' in , Nazm , Dan Transformatif Generatif" 1, no. 1 (2023): 41-59.
- Nadhifah, N. "Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Santri Di SMA Plus Ibadurrahman." <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/56109> (2021).
- Nasution, Nur Cahaya. "PEMBELAJARAN KITAB NAHWU DI PONDOK PESANTREN TANJUNG PASIR AL-AWWABIEN JAMBI" 4, no. 1 (2024): 1-18.
- Nurazizah, Siti. "IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANGUNSARI PONOROGO." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.
- Nurlaela, Lia fatra. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020): 552-568.
- Pratama, Nanda, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi. "Problematika

- Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (2022): 117–124.
- Rahman, Habibur, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Penerapan Metode Hafalan Syair Pada Kitab Matn Al-Ajurumiyah Dalam Mengatasi Kesulitan." *El-Banat* 12 (2022): 198–215.
- Rifai, M Miftahur, A Asep Sunarko, and A Rois. "Efektivitas Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas Viii Smp Ma'arif Nu Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2021/2022." *Repository FITK Unsiq* (2022).
- Rizky, Muhammad, Putra Arijani, Barkah Nurfadilah Saputra, Riski Markhatus Soliah, Inkhatul Laela, Novita Dwi Ramadhanti, Sinarti Rahayu, Eka Setiawati, Risma Nur Azizah, and Devia Divani Marsha. "PENINGKATAN KESADARAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PEMAHAMAN" 2, no. 2 (2023): 1139–1151.
- Rohman, Abdul. "Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya." *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 1 (2022): 15–28.
- Sa'adah, Binti. "Penerapan Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di MA Al-Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk." (2020): 11–41.
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 3 No. (2019).
- Sa'idah, Nur Karimatus. "Problematika Penggunaan Metode Qowa'id Wal Tarjamah Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang" (2022).
- Sandy, Deviana Putri Ari, Muhammad Nabil Akmal, and Nurul Arifin. "IMPLEMENTASI METODE ARTIKULASI SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI SDN LAKARSANTRI 1 SURABAYA." *IJEB: Indonesian Journal Education Basic* 01, no. 01 (2023): 39–48.
- Saputri, Intan Rama. "Tradisi Ngaji Posonan Ponpes Mamba' Ul Khoir Desa Sako Dua Kerinci (Kajian Kitab Nashoih Al-Ibad)" 1, no. 2 (2023): 16–30.
- Sugirma, Miftahul Huda, Dian Risky Amalia, Siti Sulaikho, and K Agustang. "Analisis Pengembangan Program Studi Melalui Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Ternate" 11, no. 2 (2023): 301–311.
- Susiawati, Iis, Dadan Mardani, and Muhammad Faiz Alhaq. "Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil Dan Kontribusinya Pada Pengembangan Nahwu Fungsional." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024).
- Syamsul Huda, Devy Habibi Muhammad, Ari Subandi. "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 1–7.
- Takdir. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Naskhi* 2, no. 1 (2020): 40–58.
- Taubah, Miftachul. "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 31–38.

- Wilis, Gilang Saputra. "Prosedur Penjualan Komoditi Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Jambi" (2023): 1-6.
- Wulandari, Fitri, and Rinaningsih Rinaningsih. "Implementasi Model Sorogan-Bandongan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asam Basa." *Chemistry Education Practice* 6, no. 1 (2023): 1-7.
- Al Yamin, Daud Lintang. "Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, no. 1 (2023): 73-86.
- Yasir, Muhammad Ma'rupil. "PERAN GURU ILMU NAHWU DAN SHOROF ARAB DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH" (2021).
- Zakaria, Agus. "Pengaruh Penerapan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Di Kelas Satu Dirosah Santri Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon Menjadi Hal Menarik Untuk Diteliti." (2022): 1-12.

DAFTAR LAMPIRAN







PEDOMAN WAWANCARA

GURU NAHWU KITAB JURUMIYAH

1. Metode apa yang selama ini bapak gunakan dalam proses pembelajaran ilmu nahwu?
2. Menurut bapak apa pengertian metode bandongan, tujuan dan bagaimana langkah-langkahnya?
3. Media apa sajakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran ilmu Nahwu?
4. Bagaimana respon siswa ketika bapak menggunakan media/metode atau strategi itu?
5. Apa saja kendala dan problematika siswa yang bapak temukan dalam pembelajaran ilmu nahwu?
6. Bagaimana harapan bapak untuk pembelajaran ilmu nahwu kedepannya?
7. Bagaimana bapak memotivasi anak-anak agar senang belajar ilmu nahwu?
8. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan pada pembelajaran metode bandongan dalam ilmu nahwu?
9. Apakah ada saran dari bapak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu nahwu dengan metode bandongan?

SANTRI MADRASAH DINIYAH KELAS 4

1. Apakah adik selalu mengikuti pelajaran ilmu nahwu di kelas?
2. Bagaimana persiapan awal yang adik lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan gurumu ketika proses pembelajaran ilmu nahwu?
4. Apa yang paling adik sukai dari pembelajaran ilmu nahwu, dan adakah target dalam belajar ilmu nahwu?
5. Dalam proses belajar, apakah adik pernah merasa bosan ketika dikelas?

6. Pada saat materi pelajaran nahwu diberikan dikelas, apakah adik selalu memperhatikan?
7. Bagaimana menurut adik tentang kemampuan yang adik miliki?
8. Bagaimana menurut adik tentang pelajaran nahwu di Madin?
9. Apa kesulitan yang dihadapi adik dalam pembelajaran nahwu?
10. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran nahwu yang telah diajarkan?